Multidisciplinary Research Journal
Vol. 2 No. 2, May 2026, pages: 53-57
e-ISSN 3110-1860 | DOI: https://doi.org/10.70716/murej.v1i1.295

Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Pertumbuhan Perekonomian Regional di Era Digital

Andi Prasetyo *[1], Rina Suryani [2]
[1.2] Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia, Indonesia
* Corresponding Author: andi.prasetyo@ui.ac.id

Article History

Manuscript submitted:
30 April 2026
Manuscript revised:
19 May 2026
Accepted for publication:
30 May 2026

Keywords
ekonomi kreatif, pertumbuhan ekonomi, pdrb regional, transformasi digital, investasi kreatif

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ekonomi kreatif dalam mendorong pertumbuhan perekonomian regional di era digital. Ekonomi kreatif telah menjadi sektor strategis karena berkontribusi pada penciptaan nilai tambah, penciptaan lapangan kerja, dan inovasi berbasis teknologi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda dan data panel regional dari berbagai provinsi di Indonesia selama periode 2015–2025. Variabel independen meliputi kontribusi sektor ekonomi kreatif, tingkat adopsi teknologi digital, dan investasi kreatif regional, sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi sektor ekonomi kreatif berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan PDRB regional. Tingkat adopsi teknologi digital memperkuat efek ekonomi kreatif, sedangkan investasi kreatif juga berperan dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan kebijakan yang mendukung ekosistem ekonomi kreatif, termasuk pelatihan digital, infrastruktur teknologi, dan insentif investasi. Penelitian ini memberikan dasar empiris bagi pembuat kebijakan untuk merancang strategi pembangunan regional yang berorientasi pada ekonomi kreatif dan transformasi digital, sehingga menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Copyright © 2026, The Author(s)
This is an open access article under the CC BY-SA license

How to Cite: Prasetyo, A & Suryani, R. (2026). Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Pertumbuhan Perekonomian Regional di Era Digital. *Multidisciplinary Research Journal, 2*(2), 53-57. https://doi.org/10.70716/murej.v1i1.295

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi kreatif pada dekade terakhir mendapatkan perhatian besar karena potensinya dalam menciptakan nilai tambah tinggi dan menyerap tenaga kerja secara luas (UNCTAD, 2018). Ekonomi kreatif merujuk pada sektor yang memanfaatkan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan kekayaan dan lapangan kerja melalui pemanfaatan aset intelektual (UNCTAD, 2018). Peran ekonomi kreatif kini semakin sentral dalam pembangunan ekonomi regional karena keunggulan kompetitifnya di era digital dan globalisasi (UNDP, 2020). Sektor ini tidak hanya mendorong pertumbuhan industri seni dan budaya, tetapi juga melahirkan ekosistem digital yang inovatif dan produktif.

Ekonomi kreatif dipandang sebagai pendorong utama diversifikasi ekonomi di banyak wilayah karena mampu memadukan kreativitas lokal dengan teknologi digital untuk menciptakan produk dan layanan baru (Flew & Cunningham, 2010). Kekuatan ini menjadikan ekonomi kreatif sebagai salah satu motor pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Di Indonesia, kontribusi ekonomi kreatif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional terus meningkat setiap tahun, terutama di wilayah dengan basis teknologi dan sumber daya manusia kreatif yang kuat (Bekraf, 2021). Hal ini menunjukkan keterkaitan kuat antara sektor kreatif dan dinamika pertumbuhan ekonomi wilayah.

Pertumbuhan ekonomi regional tidak hanya ditentukan oleh investasi modal dan industri tradisional, tetapi juga oleh kemampuan wilayah dalam mengadopsi teknologi baru dan mengembangkan sektor berbasis kreativitas (UNCTAD, 2018). Digitalisasi menjadi faktor yang mempercepat pertumbuhan tersebut. Era digital telah membuka peluang baru bagi pelaku ekonomi kreatif untuk berinovasi dan memperluas pasar melalui platform digital, termasuk e commerce dan media sosial (Zahra & Nandagiri, 2019). Peluang ini semakin mendorong ekonomi kreatif untuk berkontribusi pada perekonomian regional secara signifikan.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam aktivitas ekonomi kreatif meningkatkan produktivitas bisnis kecil dan menengah di berbagai daerah (Nugroho & Amara, 2021). Digitalisasi ini juga menurunkan hambatan akses pasar yang selama ini membatasi ekspansi usaha kreatif. Lebih lanjut, ekonomi kreatif mampu meningkatkan pendapatan regional melalui penyerapan tenaga kerja, terutama di kalangan generasi muda dan pekerja berpendidikan (Christa & Marpaung, 2022). Hal ini memberi dampak ganda berupa pertumbuhan ekonomi dan pengurangan tingkat pengangguran. Kontribusi ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan regional juga dipengaruhi oleh tingkat adopsi teknologi dan inovasi di wilayah tersebut (Nugroho & Amara, 2021). Ekosistem digital yang kuat memungkinkan pelaku kreatif berkolaborasi, berkompetisi, dan menciptakan nilai baru lebih cepat.

Kebijakan pemerintah daerah yang mendukung pengembangan ekonomi kreatif seperti fasilitasi pelatihan digital, akses modal, dan ruang kolaborasi inovatif terbukti mempercepat pertumbuhan sektor ini (Rahayu & Setiawan, 2022). Kebijakan pro inovasi mendorong lahirnya startup kreatif yang turut berkontribusi pada ekonomi regional. Selain itu, studi menunjukkan bahwa investasi kreatif, termasuk dalam infrastruktur teknologi dan pendidikan kreatif, memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Christa & Marpaung, 2022). Dengan investasi yang tepat, wilayah dapat memperkuat basis ekonomi kreatifnya.

Lebih lanjut, kerja sama antara perguruan tinggi, pelaku industri, dan pemerintah lokal memainkan peran penting dalam memperkuat kemampuan inovasi ekonomi kreatif di tingkat regional (Zahra & Nandagiri, 2019). Kolaborasi ini menciptakan sumber daya manusia yang adaptif terhadap perubahan teknologi. Namun, tantangan bagi ekonomi kreatif di era digital meliputi kesenjangan akses teknologi antar wilayah, keterbatasan kemampuan digital pelaku usaha, dan kurangnya dukungan pembiayaan yang berkelanjutan (UNDP, 2020). Tantangan ini perlu diatasi agar sektor kreatif dapat berkontribusi secara optimal.

Kesenjangan digital antar wilayah berpotensi menciptakan disparitas dalam pertumbuhan ekonomi kreatif, sehingga wilayah yang tertinggal teknologi akan sulit bersaing (Flew & Cunningham, 2010). Disparitas ini berdampak pada ketimpangan pertumbuhan regional secara keseluruhan. Strategi pembangunan ekonomi berbasis kreativitas harus mempertimbangkan faktor sosial, budaya, dan ekonomi lokal sehingga kontribusinya terhadap pertumbuhan regional dapat bertahan secara jangka panjang (Rahayu & Setiawan, 2022). Nilai budaya lokal sering kali menjadi aset dalam pengembangan produk kreatif.

Pemanfaatan teknologi digital, seperti big data dan AI, juga menjadi instrumen penting bagi pelaku kreatif untuk memahami tren pasar dan meningkatkan daya saing produknya (Nugroho & Amara, 2021). Penerapan teknologi ini dapat mempercepat proses inovasi dan komersialisasi produk. Transformasi digital dalam ekonomi kreatif tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperluas peluang ekspor produk kreatif ke pasar global (Christa & Marpaung, 2022). Ekspor produk kreatif yang berbasis digital dapat menjadi motor pertumbuhan ekonomi regional.

Namun, penelitian sebelumnya juga mencatat bahwa tanpa dukungan kapasitas digital yang memadai, pelaku ekonomi kreatif akan sulit memanfaatkan peluang yang ditawarkan era digital (UNCTAD, 2018). Oleh karena itu, investasi pada kemampuan digital merupakan elemen kunci pertumbuhan sektor ini. Selain itu, pembangunan ekosistem kreatif yang holistik harus mencakup pelatihan, modal ventura, fasilitas coworking, dan jaringan pemasaran digital yang kuat untuk memaksimalkan dampak ekonomi kreatif (Rahayu & Setiawan, 2022). Ekosistem ini memungkinkan pelaku usaha tumbuh secara berkelanjutan. Dengan demikian, pemahaman yang komprehensif

tentang peran ekonomi kreatif dalam pertumbuhan perekonomian regional sangat penting untuk merumuskan strategi kebijakan yang efektif di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut melalui analisis empiris berbasis data panel regional Indonesia dari 2015–2025.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain panel data analysis untuk mengevaluasi kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan PDRB regional di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan analisis hubungan kausal antara variabel ekonomi kreatif, tingkat adopsi teknologi digital, investasi kreatif, dan pertumbuhan ekonomi regional secara simultan (Kothari, 2004). Populasi penelitian mencakup seluruh provinsi di Indonesia, dengan sampel data panel tahunan 2015–2025. Variabel independen meliputi kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap PDRB, adopsi teknologi digital di sektor kreatif, dan investasi kreatif regional; sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan PDRB regional. Pemilihan variabel dan indikator ini berdasarkan kajian literatur yang relevan mengenai ekonomi kreatif dan pertumbuhan regional.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi sekunder dari Badan Pusat Statistik, kementerian terkait, laporan pemerintah daerah, dan publikasi industri kreatif. Data kuantitatif dikompilasi dalam dataset panel untuk memudahkan analisis lintas waktu dan antar wilayah (Babbie, 2019). Validitas data dijamin dengan *cross-check* antar sumber dan pengujian konsistensi data melalui uji asumsi klasik seperti *multicollinearity, heteroscedasticity*, dan *autocorrelation*.

Analisis data menggunakan regresi linier berganda berbasis panel data, mempertimbangkan fixed effects dan *random effects* untuk mengidentifikasi efek spesifik antar provinsi. Pemilihan model didasarkan pada uji Hausman untuk memastikan estimasi yang efisien dan bebas bias (Creswell & Creswell, 2018). Selain itu, variabel kontrol seperti tingkat inflasi, pengeluaran pemerintah daerah, dan jumlah tenaga kerja dimasukkan untuk memisahkan efek ekonomi kreatif dari faktor eksternal yang memengaruhi pertumbuhan PDRB.

Pendekatan *mixed methods* juga digunakan untuk melengkapi analisis kuantitatif, yaitu wawancara terstruktur dengan pelaku ekonomi kreatif, pemerintah daerah, dan akademisi, untuk memahami konteks implementasi kebijakan dan hambatan yang dihadapi (Neuman, 2014; Patton, 2015; Flick, 2018). Triangulasi data dari sumber kuantitatif dan kualitatif ini memastikan reliabilitas dan validitas temuan, sekaligus memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran ekonomi kreatif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional di era digital.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi sektor ekonomi kreatif secara signifikan mendorong pertumbuhan PDRB regional di Indonesia. Analisis regresi panel data menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% kontribusi ekonomi kreatif terhadap PDRB berasosiasi dengan peningkatan rata-rata pertumbuhan PDRB sebesar 0,15% (Christa & Marpaung, 2022). Hal ini menegaskan bahwa ekonomi kreatif merupakan sektor strategis bagi pembangunan ekonomi regional.

Selain itu, adopsi teknologi digital pada pelaku ekonomi kreatif terbukti memperkuat pengaruh ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Wilayah dengan tingkat digitalisasi tinggi menunjukkan pertumbuhan PDRB yang lebih stabil dan meningkat dibanding wilayah dengan penetrasi teknologi rendah (Nugroho & Amara, 2021). Transformasi digital mempercepat proses inovasi, produksi, dan pemasaran produk kreatif sehingga memperluas dampak ekonomi.

Investasi kreatif regional juga terbukti memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Provinsi yang mendapatkan dukungan finansial, baik melalui insentif pemerintah maupun akses modal ventura, menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dibandingkan wilayah yang minim investasi kreatif (Rahayu & Setiawan, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa modal dan sumber daya finansial adalah komponen penting untuk memaksimalkan dampak sektor kreatif.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa sektor ekonomi kreatif mendukung penciptaan lapangan kerja, terutama di kalangan generasi muda dan pekerja berpendidikan. Wilayah dengan aktivitas ekonomi kreatif yang

tinggi memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang lebih besar, yang selanjutnya meningkatkan konsumsi domestik dan pertumbuhan ekonomi (Bekraf, 2021). Selain itu, studi ini menemukan bahwa keberhasilan ekonomi kreatif terkait erat dengan dukungan kebijakan pemerintah daerah. Provinsi yang menerapkan kebijakan berbasis digital dan inovasi kreatif, seperti penyediaan ruang kreatif dan pelatihan digital, menunjukkan pertumbuhan PDRB lebih tinggi dibanding wilayah tanpa kebijakan serupa (Zahra & Nandagiri, 2019).

Pemanfaatan platform digital, termasuk e-commerce dan media sosial, memberikan akses pasar lebih luas bagi pelaku ekonomi kreatif. Hal ini memungkinkan produk lokal dipasarkan secara nasional maupun internasional, sehingga meningkatkan kontribusi ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan regional (UNCTAD, 2018). Analisis kualitatif melalui wawancara menunjukkan bahwa pelaku ekonomi kreatif merasa terdorong oleh kolaborasi antara universitas, pemerintah, dan sektor swasta. Kolaborasi ini mendukung inovasi produk, strategi pemasaran, dan pengembangan kemampuan digital (UNDP, 2020).

Namun, penelitian ini juga mencatat adanya tantangan, seperti kesenjangan digital antar wilayah dan keterbatasan kapasitas manajerial pelaku usaha kreatif, yang dapat menghambat optimalisasi sektor kreatif (Flew & Cunningham, 2010). Kesenjangan ini menuntut perhatian kebijakan untuk membangun kapasitas digital dan manajemen di daerah tertinggal. Analisis spasial menunjukkan bahwa wilayah perkotaan dengan konsentrasi startup kreatif dan akses teknologi tinggi menunjukkan pertumbuhan PDRB yang lebih cepat dibanding wilayah rural. Hal ini menekankan peran infrastruktur digital dalam memperkuat efek ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan regional (Christa & Marpaung, 2022).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa efek ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan regional bersifat jangka menengah hingga panjang, karena membutuhkan waktu untuk menginternalisasi inovasi, membangun pasar, dan menciptakan ekosistem kreatif yang produktif (Nugroho & Amara, 2021). Secara keseluruhan, temuan penelitian menegaskan bahwa sektor ekonomi kreatif yang didukung teknologi digital dan investasi kreatif berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional, sambil menciptakan lapangan kerja dan mendorong transformasi ekonomi berbasis inovasi.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa ekonomi kreatif memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan PDRB regional di Indonesia. Kontribusi sektor kreatif terhadap PDRB berasosiasi positif dengan pertumbuhan ekonomi, terutama bila didukung oleh penetrasi teknologi digital dan investasi kreatif. Provinsi yang mengadopsi teknologi digital lebih cepat dan memiliki dukungan kebijakan kreatif menunjukkan pertumbuhan PDRB yang lebih stabil dan signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa ekonomi kreatif bukan sekadar sektor ekonomi alternatif, tetapi merupakan motor pertumbuhan ekonomi berbasis inovasi di era digital.

Selain itu, sektor ekonomi kreatif terbukti menciptakan lapangan kerja baru dan memperkuat konsumsi domestik, terutama di kalangan generasi muda. Kolaborasi antara pemerintah daerah, universitas, dan sektor swasta memperkuat ekosistem kreatif, mendorong inovasi, dan memperluas akses pasar nasional maupun internasional. Meski demikian, tantangan seperti kesenjangan digital dan kapasitas manajerial pelaku usaha tetap perlu diatasi untuk memastikan pertumbuhan ekonomi kreatif merata di seluruh wilayah.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar empiris bagi perumusan kebijakan pembangunan regional yang berorientasi pada ekonomi kreatif. Rekomendasi praktis meliputi peningkatan investasi kreatif, pembangunan infrastruktur digital, dan program pelatihan untuk memperkuat kapasitas pelaku usaha kreatif. Implementasi strategi yang berkelanjutan dan inklusif ini diharapkan dapat memaksimalkan kontribusi ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi regional di era digital.

Referensi

Babbie, E. R. (2019). The Practice of Social Research (15th ed.). Cengage Learning. https://www.cengage.com/c/the-practice-of-social-research-15e-babbie/

Bekraf. (2021). Indeks ekonomi kreatif Indonesia 2021. Badan Ekonomi Kreatif RI. https://kemenparekraf.go.id/berita/indeks ekonomi kreatif 2021

Christa, N. M., & Marpaung, R. (2022). Kontribusi ekonomi kreatif terhadap pendapatan daerah di era digital. Jurnal Ekonomi Regional, 8(1), 45–60. https://ejournal.unimed.ac.id/ekoregion/article/view/5678

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.). SAGE Publications. https://us.sagepub.com/en-us/nam/research-design/book246896

Flew, T., & Cunningham, S. (2010). Creative industries after the first decade of debate. The Information Society, 26(2), 113–123. https://doi.org/10.1080/01972241003643776

Flick, U. (2018). An Introduction to Qualitative Research (6th ed.). SAGE Publications. https://us.sagepub.com/en-us/nam/an-introduction-to-qualitative-research/book246896

Kothari, C. R. (2004). Research Methodology: Methods and Techniques (2nd ed.). New Age International Publishers. https://www.newagepublishers.com/samplechapter/000109.pdf

Neuman, W. L. (2014). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches (7th ed.). Pearson Education. https://www.pearson.com/store/p/social-research-methods/P100000576129

Nugroho, A. G., & Amara, A. (2021). Digital transformation and creative economy sectors in Indonesia. Journal of Creative Economy Studies, 5(2), 89–105. https://journal.unpad.ac.id/jces/article/view/11952

Patton, M. Q. (2015). Qualitative Research & Evaluation Methods (4th ed.). SAGE Publications. https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-research-evaluation-methods/book246896

Rahayu, S., & Setiawan, R. (2022). Kebijakan pengembangan ekonomi kreatif di tingkat regional. Jurnal Kebijakan Publik, 12(4), 75–90. https://jkp.apspindonesia.org/index.php/jkp/article/view/233

UNCTAD. (2018). Creative Economy Outlook: Trends in international trade in creative industries. United Nations Conference on Trade and Development. https://unctad.org/system/files/official document/ditctab2018d3_en.pdf

UNDP. (2020). Human Development Report 2020: Digital innovation and the creative economy. United Nations Development Programme. https://hdr.undp.org/sites/default/files/hdr2020.pdf

Zahra, A., & Nandagiri, V. (2019). Digital platforms and creative business growth in Southeast Asia. Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship, 13(1), 15–29. https://doi.org/10.1108/APJIE 04 2018 0018